

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres dapat menyerang siapa saja sebagai akibat yang tidak terhindar dari prosesi interaksi kita dengan lingkungan. Segala hal dalam lingkungan kita berpotensi menjadi sumber stres, namun pada akhirnya stres muncul dari dalam diri kita sendiri (Looker dan Gregson, 2004). Setiap individu dalam menghadapi perubahan kehidupan yang sedemikian pesat, sangat rentan mengalami stres. Stres merupakan respon nonspesifik tubuh terhadap tuntutan baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Gregson (2007), stres adalah keseimbangan antara bagaimana individu memandang dan mengatasi tuntutan tersebut. Individu yang mampu mengatasi stres melebihi tuntutan yang dirasakan akan menjadi *eustress* (stres baik). Stres yang berkelanjutan dan individu yang tidak mampu beradaptasi dengan baik akan menjadi *distress* (pengaruh negatif dari stres).

Stres bukan hanya suatu stimulus atau sebuah respon saja, tetapi juga suatu proses ketika seseorang adalah perantara (*agent*) yang aktif yang dapat mempengaruhi stressor melalui strategi perilaku, kognitif dan emosional (Suliswati *et al*, 2005). Di samping itu, Poerwandari (2006) mengatakan stres dapat tampil dalam perubahan perilaku seperti individu jadi tidak sabar. lebih

cepat marah, menampilkan perubahan pola makan (kehilangan selera atau bahkan terus menerus makan).

Bagi sekelompok manusia, kecepatan perubahan menyebabkan manusia tidak bisa menggunakan pengalaman-pengalaman hidup yang lalu sebagai pedoman hidupnya, dan kehilangan kemampuan untuk meramalkan masa depannya dengan akibat *anxietas* (kecemasan), disorientasi sosial dan kebingungan kebudayaan. Semua fenomena ini diduga dapat merupakan dampak positif maupun dampak negatif yang terutama dialami oleh para perawat dalam bentuk stressor kehidupan.

Tuntutan pekerjaan yang tinggi seringkali membuat seseorang stres berat. Kondisi ini masih bisa diperparah dengan faktor lingkungan yang tidak mendukung sehingga sangat banyak pekerja yang merasa stres di tempat kerja (Gloria Net, 2006). Menurut penelitian dari Purwandari (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi stres macam penyakit, pembuatan keputusan dan karir. Dalam penelitian Purwandari ini juga disebutkan bahwa faktor paling dominan yang menyebabkan stres kerja adalah beban kerja dan hubungan interpersonal.

Menurut hasil survey Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada 2006, sekitar 50,9 persen perawat yang bekerja di empat propinsi mengalami stres kerja, serta pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, serta gaji rendah tanpa *insentif* memadai. Beban kerja perawat akan meningkat apabila jumlah pasien

semakin banyak. Hal ini diperparah dengan perbandingan jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang.

Departemen Kesehatan Indonesia bekerjasama dengan *World Health Organization* (WHO) tahun 2001 telah melakukan penilaian terhadap 1.000 perawat dan bidan di empat propinsi, didapat hasil bahwa tidak terdapat sistem manajemen yang mendukung kinerja klinik yang baik. Kita ketahui bersama bahwa dalam kondisi seperti tersebut di atas perawat tetap dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional ini dapat diperoleh salah satunya dengan melalui pendidikan dan pelatihan.

Tekanan pada perawat secara ekstensif telah diteliti didalam berbagai ilmu keperawatan, sebagai contoh perawat kesehatan mental (Power *et al cit* Rout, 2000), perawat yang bekerja di dalam ruang operasi (Davies *cit* Rout, 2000), perawat di unit gawat darurat (Hague *cit* Rout, 2000), serta perawat keluarga (Dunn *et al cit* Rout, 2000). Hal-hal yang menyebabkan perawat merasakan tekanan tinggi adalah: tekanan pada hal waktu, tanggung jawab administratif, faktor yang tidak terkendali, terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, ketiadaan sumber daya, bekerja di rumah setelah bekerja di rumah sakit, dan ketika berhadapan dengan pasien yang mempunyai penyakit

Sementara hasil penelitian terhadap Puskesmas terpencil di 10 propinsi oleh Depkes dan Universitas Indonesia (2005) menunjukkan 69 persen responden menyatakan Puskesmas tidak mempunyai sistem penghargaan bagi perawat. Hal ini terlihat dari data lebih dari 90 persen perawat di puskesmas melakukan tugas non keperawatan seperti membuat resep obat dan menetapkan diagnosa penyakit. Hanya 50 persen perawat melaksanakan asuhan keperawatan sesuai fungsinya.

Berdasarkan masalah diatas, stres sangat menarik untuk dibahas, karena dalam kehidupan sehari-hari setiap kita akan berhadapan dengan stres baik berupa stres fisik maupun psikis. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa stres mempunyai pengaruh besar pada proses sehat dan sakit baik terhadap fisik maupun psikis.

Melalui analisis sederhana terhadap permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian tentang **“Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi stres dengan tingkat stres kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi stres dengan tingkat stres kerja perawat di RS PKU

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi stres dengan tingkat stres kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat stres kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

- a. Sebagai masukan untuk di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perawat.
- b. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Melakukan penilaian kinerja perawat.

2. Bagi Pendidikan:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain.

3. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memotivasi untuk terus melakukan penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat psikiatri di instalasi rawat inap IV (psikiatri) RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta oleh Widiastuti (2002). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross sectional* dengan metode kuantitatif. Hasilnya adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat psikiatri di instalasi rawat inap IV yaitu faktor internal berupa tingkat pendidikan, lama kerja, pelatihan, dan faktor eksternal yaitu terdiri atas kondisi kerja, beban kerja, kondisi pasien, hubungan interpersonal, pengambilan keputusan dan karir. Perbedaan dengan penelitian ini adalah proses analisa data yaitu sebelum mencari faktor yang dominan mempengaruhi tingkat stres kerja, peneliti terlebih dahulu mencari hubungan antara tingkat stres kerja dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja, selain itu perbedaan yang lain adalah lokasi yang dilakukan di rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak

pada rancangan *Cross Sectional* dan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di instalasi rawat intensif RSUP Dr. Sardjito oleh Purwandari (2000) mahasisiswi UGM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif dan metode rancangan penelitian *Cross Sectional*. Hasil penelitiannya menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di instalasi rawat intensif adalah beban kerja, hubungan interpersonal, lingkungan fisik, macam penyakit, pembuatan keputusan dan karir. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu perawat di rawat inap dan lokasi yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*.